

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Sepak bola merupakan olahraga yang paling banyak diminati oleh berbagai kalangan dan lapisan masyarakat di dunia, termasuk di Indonesia. Hal tersebut bisa dilihat dari sikap antusiasme masyarakat dalam mengikuti perkembangan sepak bola. Ketertarikan masyarakat Indonesia terhadap sepak bola tidak pernah reda. Mulai dari kompetisi tingkat daerah, nasional, bahkan internasional banyak diikuti oleh pemain Indonesia. Sehingga perkembangan sepak bola akan menjadi diskusi menarik yang patut untuk diperhatikan dan dibahas.

Dewasa ini, minat terhadap sepak bola merambah kalangan yang lebih luas, yakni anak-anak dan remaja. Jika pada zaman dahulu anak-anak hanya jadi penonton, kini sepak bola mulai menghiasi angan-angan dan cita-cita mereka. Tidak sedikit anak Indonesia yang memiliki bakat alami bermain sepak bola, bahkan banyak dari mereka yang tidak sadar sering memainkan bola tersebut sejak dini. Namun seringkali tidak mendapat dukungan lebih dari lingkungan sekitarnya, seperti tidak mendapatkan sarana yang memadai untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Untuk mengembangkan bakat sepak bola yang dimiliki anak-anak tersebut memerlukan tempat dan pihak yang tepat untuk menyalurkan serta mengasah kemampuan dan bakat sepak bolanya seperti sekolah sepak bola atau akademi sepak bola yang dikenal dengan SSB (Sekolah Sepak Bola).

Sepak bola sebagai cabang olahraga yang sangat populer perlu melakukan pembinaan. Dalam pembinaan olahraga ini membutuhkan keseriusan berbagai pihak terutama pemerintah dan masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam pembangunan olahraga khususnya sepak bola (Muryadi, 2015). Untuk membina dan melahirkan atlet yang berprestasi, diperlukan suatu proses pembinaan jangka panjang dan tentunya memerlukan penanganan secara yang sistematis, terarah, terencana, dan konsisten serta dilaksanakan sejak dini atau usia anak sekolah

dasar dan didukung oleh ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan (Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 pasal 20).

Setiap pembinaan cabang olahraga prestasi dilaksanakan, diarahkan dan ditujukan untuk mencapai prestasi olahraga pada tingkat regional, nasional, ataupun internasional. Pembinaan dilakukan oleh induk organisasi cabang olahraga baik pada tingkat daerah maupun pada tingkat pusat. Pembinaan juga dilaksanakan dengan memberdayakan perkumpulan olahraga, menumbuhkembangkan sentra pembinaan olahraga yang bersifat nasional dan menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan (Undang-Undang Nomor 3 tahun 2005). Maksud dan tujuan pola pembinaan sepak bola adalah untuk memberikan pedoman dan arah dalam meningkatkan citra dan kinerja pembinaan sepak bola dengan tujuan perumusan, kebijakan dan strategi pembinaan serta pengembangan yang berkesinambungan. Berdasarkan perencanaan yang matang maka pelaksanaan program dan kegiatan yang tepat, berdaya guna dan berhasil guna serta pengendalian dan pengawasan yang kongkrit.

Latihan pada dasarnya harus mengacu kepada teori dan prinsip-prinsip latihan yang benar, sesuai dan sudah diterima secara universal supaya prestasi atlet dapat mencapai peningkatan yang paling maksimal. Hal yang terpenting dari pelatih yang harus diperhatikan adalah menerapkan program latihan secara baik dan benar yang berpedoman dan mengacu kepada penggunaan prinsip-prinsip latihan (Aprilia, Kristiyanto, dan Doewes, 2018). Pada prinsipnya semua olahraga yang kita lakukan harus sesuai dengan rumus FITT yang didesain untuk memudahkan kita dalam menghitung tingkat aktivitas fisik selama berolahraga. Rumus FITT adalah rumus latihan yang memuat beberapa pengaturan, seperti: frekuensi (*frequency*), intensitas (*intensity*), jenis (*type*) dan waktu (*time*). Tanpa berpedoman dan mengacu kepada teori dan prinsip-prinsip yang benar, latihan seringkali menjurus kepada mal-praktik latihan dan latihan yang tidak sistematis-metodis sehingga peningkatan prestasi sulit untuk dicapai (Depdiknas, 2002: 7).

Akademi Sepak Bola atau Sekolah Sepak Bola merupakan salah satu upaya yang baik dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas persepakbolaan di Indonesia, karena anak-anak dan remaja dapat menyalurkan bakat dan potensinya

melalui wadah pembinaan yang teratur dan terarah. Diharapkan menghasilkan pemain-pemain yang berkualitas, baik itu dari segi keterampilan maupun dari segi kepribadiannya. Hal ini sejalan dengan Instruksi Presiden No. 3 tentang Percepatan Pembangunan Persepakbolaan Nasional yang ditunjukkan kepada sekitar 15 instansi serta pemerintah daerah, termasuk kepada Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora). Dalam rangka percepatan peningkatan prestasi sepak bola dalam dan luar negeri, secara khusus Kementerian Pemuda dan Olahraga diinstruksikan untuk melakukan 10 tindakan, 2 antara lain: (1) pembinaan bertahap anak usia dini dan remaja, dan (2) penyelenggaraan pertandingan tim sepak bola anak elit (lanjutan) satuan pendidikan dan sekolah sepak bola (SSB).

Akademi Sepak Bola Intinusa Olah Prima (ASIOP) *Football Academy* merupakan salah satu sekolah sepak bola yang berada di Jakarta. Berdiri pada tanggal 28 September 1997. Memiliki tujuan sebagai wadah menyalurkan hobi atau bakat dalam sepak bola usia muda. Sampai pada saat ini ASIOP *Football Academy* terus mencetak pemain-pemain yang berkualitas, profesional berlevel tim nasional, dan bahkan sudah tidak terhitung pemain yang dicetak akademi sepak bola ini yang berkarir di kompetisi sepak bola profesional serta menjadi bagian dari tim nasional.

ASIOP *Football Academy* juga tak jarang mengikuti turnamen sepak bola baik tingkat regional, nasional, maupun internasional sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas para atlet atau siswanya. Seperti, *Football Academy* rutin mengirimkan timnya berlaga di kompetisi bergengsi dan berlevel nasional. Di antaranya: Danone Nations Cup U-12, Liga Top Skor U-13, Liga Kompas Gramedia U-14, Liga Apacinti TopSkor U-15, MUPC, Liga Pertamina, dan Piala Suratin. Serta, guna menambah mental bertanding internasional, ASIOP *Football Academy* kerap mengirimkan tim terbaik untuk mengikuti turnamen skala internasional di luar negeri. Beberapa turnamen bergengsi yang pernah diikuti ASIOP *Football Academy* adalah *Little League International Tournament* di Kuala Lumpur dan *Singapore International Soccer Tournament* di Safra Tampines Singapura, *Norway Cup 2013* di Oslo, yang diikuti oleh 63 negara di dunia, dan *Gothia Cup* di Swedia.

Dengan demikian, ASIOP *Football Academy* sudah turut berkiprah dalam percepatan pembangunan persepakbolaan nasional sesuai dengan yang ditetapkan dalam Inspres No. 3 seperti termaktub di atas. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan evaluasi program. Agar tercapainya program pembinaan olahraga yang baik maka perlu diadakan evaluasi program. Evaluasi merupakan suatu proses menilai sesuatu yang didasarkan pada kriteria atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, yang selanjutnya diikuti dengan pengambilan keputusan atas obyek yang dievaluasi tersebut. Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengevaluasi program pembinaan sepak bola pada ASIOP *Football Academy* dengan judul penelitian “Evaluasi Program Pembinaan Sepak Bola pada ASIOP *Football Academy* di Jakarta”.

### **B. Pembahasan dan Fokus Masalah**

Penentuan fokus masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk memerjelas ruang lingkup pembahasan, sehingga data yang didapatkan tidak terlalu umum dan luas atau kurang relevan dengan tujuan penelitian. Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian dalam penelitian ini adalah evaluasi program pembinaan pada ASIOP *Football Academy* di Jakarta dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*context, input, process* dan *product*).

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan fokus masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini terkait dengan evaluasi program pembinaan sepak bola pada ASIOP *Football Academy* berdasarkan evaluasi CIPP, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana evaluasi konteks (*context*) dalam program pembinaan sepak bola pada ASIOP *Football Academy* di Jakarta?
  - 1) Bagaimana visi dan misi, tujuan, strategi, struktur organisasi dan SK yang mendukung program pembinaan sepak bola di ASIOP *Football Academy*?
  - 2) Apa saja program pembinaan pelatihan, program manajemen dan referensi yang digunakan di ASIOP *Football Academy*?

2. Bagaimana evaluasi input dalam program pembinaan sepak bola pada ASIOP *Football Academy* di Jakarta?
  - 1) Bagaimana sistem perekrutan dan pembinaan para pelatih program pembinaan sepak bola di ASIOP *Football Academy*?
  - 2) Bagaimana dukungan sarana dan prasana pada program pembinaan sepak bola di ASIOP *Football Academy*?
  - 3) Bagaimana sistem perekrutan dan pembinaan para siswa program pembinaan sepak bola di ASIOP *Football Academy*?
  - 4) Bagaimana program latihan di ASIOP *Football Academy*?
  - 5) Apa saja dukungan dan pandangan orangtua siswa terhadap program pembinaan sepak bola di ASIOP *Football Academy*?
  - 6) Bagaimana dukungan pembiayaan program pembinaan sepak bola di ASIOP *Football Academy*?
  - 7) Bagaimana penerapan aturan program pembinaan sepak bola di ASIOP *Football Academy*?
3. Bagaimana evaluasi proses (*process*) dalam program pembinaan sepak bola pada ASIOP *Football Academy* di Jakarta?
  - 1) Bagaimana pelaksanaan program pembinaan sepak bola di ASIOP *Football Academy*?
  - 2) Bagaimana proses evaluasi dan monitoring pada program pembinaan sepak bola di ASIOP *Football Academy*?
4. Bagaimana evaluasi hasil (*product*) dalam program pembinaan sepak bola pada ASIOP *Football Academy* di Jakarta?
  - 1) Bagaimana hasil prestasi individu pada program pembinaan sepak bola di ASIOP *Football Academy*?
  - 2) Bagaimana hasil prestasi tim pada program pembinaan sepak bola di ASIOP *Football Academy*?
  - 3) Bagaimana kontribusi ASIOP *Football Academy* untuk kemajuan sepak bola di Indonesia?

#### D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian evaluasi ini adalah untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh dan mengetahui hasil dari proses pelaksanaan evaluasi program pembinaan pada ASIOP *Football Academy* di Jakarta. Tujuan penelitian tersebut antara lain:

1. Mengetahui hasil evaluasi konteks (*context*) dalam program pembinaan sepak bola pada ASIOP *Football Academy* di Jakarta berdasarkan indikator-indikator berikut ini:
  - 1) Visi dan misi, tujuan, strategi, struktur organisasi dan SK yang mendukung program pembinaan sepak bola di ASIOP *Football Academy*.
  - 2) Program pembinaan, program manajemen dan referensi yang digunakan di ASIOP *Football Academy*.
2. Mengetahui hasil evaluasi input dalam program pembinaan sepak bola pada ASIOP *Football Academy* di Jakarta berdasarkan indikator-indikator berikut ini:
  - 1) Sistem perekrutan dan pembinaan para pelatih program pembinaan sepak bola di ASIOP *Football Academy*.
  - 2) Dukungan sarana dan prasana pada program pembinaan sepak bola di ASIOP *Football Academy*.
  - 3) Sistem perekrutan dan pembinaan para siswa program pembinaan sepak bola di ASIOP *Football Academy*.
  - 4) Program latihan di ASIOP *Football Academy*.
  - 5) Dukungan orangtua siswa terhadap program pembinaan sepak bola di ASIOP *Football Academy*.
  - 6) Dukungan pembiayaan program pembinaan sepak bola di ASIOP *Football Academy*.
  - 7) Penerapan aturan program pembinaan sepak bola di ASIOP *Football Academy*.
3. Mengetahui hasil evaluasi proses (*process*) dalam program pembinaan sepak bola pada ASIOP *Football Academy* di Jakarta berdasarkan indikator-indikator berikut ini:
  - 1) Pelaksanaan program pembinaan sepak bola di ASIOP *Football Academy*.

- 2) Proses evaluasi dan monitoring pada program pembinaan sepak bola di *ASIOP Football Academy*.
4. Mengetahui hasil evaluasi hasil (*product*) dalam program pembinaan sepak bola pada *ASIOP Football Academy* di Jakarta berdasarkan indikator-indikator berikut ini:
  - 1) Hasil prestasi individu pada program pembinaan sepak bola di *ASIOP Football Academy*.
  - 2) Hasil prestasi tim pada program pembinaan sepak bola di *ASIOP Football Academy*.
  - 3) Kontribusi *ASIOP Football Academy* untuk kemajuan sepak bola di Indonesia.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berikut adalah manfaat teoritik dan manfaat praktis dalam penelitian ini:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmiah dalam mengembangkan olahraga sepak bola, baik di lingkungan satuan pendidikan maupun sekolah sepak bola.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Kemenpora, sebagai evaluasi program-program yang akan dilaksanakan untuk pembinaan sepak bola usia muda Indonesia.
- b. Bagi induk organisasi sepak bola, dapat mengevaluasi program dan membuat program yang efektif dan efisien ke depannya.
- c. Bagi *ASIOP Football Academy*, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi pembinaan sepak bola agar semakin berprestasi dan menghasilkan pemain yang berkualitas selanjutnya.
- d. Bagi Sekolah Sepak Bola atau Akademi Sepak Bola lainnya, bermanfaat sebagai data pelaksanaan manajemen pembinaan SSB atau Akademi Sepak Bola